

DAMPAK PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP HASIL NILAI LITERASI DAN NUMERASI SEKOLAH SERTA BUDAYA LITERASI SISWA

Muhamad Aditia Nugraha¹, Rizky Akhmad Zidane² dan Ahmad Hamdan³

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: nugrahaaditia251@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: rizkyakhmadzidane1234@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

Abstract

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program was launched by the government through the Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Diktiristek) as a form of assistance to schools that still have deficiencies. This initiative is designed to address the challenges faced by every UPTD. The main focus of this service is to assess the effectiveness of Kampus Mengajar programs in improving school literacy and numeracy and student literacy culture at SMP Negeri 21 Tasikmalaya. This study uses descriptive qualitative research techniques to present the observed facts methodically. Data collection is done by observation, interview and documentation. The process of improving literacy, numeracy and literacy culture of students is carried out through innovation programs held by teaching campus students, namely: (1) literacy education with West Java reading ambassadors, (2) mobile library visits, (3) reading terraces (4) mading renewal, (5) fan math, and (6) literacy classes. The results showed that the program "Kampus Mengajar" has a positive impact on improving literacy, numeracy and literacy culture of students. The students showed an increase in enthusiasm in program activities, especially through their interaction with the students participating in the batch 6 Kampus Mengajar.

Keywords: MBKM, literacy, numeracy.

PENDAHULUAN

Belajar dianggap sebagai suatu proses dan aktivitas, bukan sekadar hasil atau tujuan. Motivasi berperan penting dalam proses belajar karena dengan adanya motivasi kita dapat mencapai tujuan (Amaliyah, Halalah dkk, 2023). Belajar tidak hanya melibatkan pengingatan semata, melainkan lebih meluas ke dalam pengalaman. Prestasi belajar tidak hanya sebatas penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan dalam perilaku (Ahyar, A. M., & Zumrotun, E., 2023). Dalam pernyataan tersebut merujuk bahwa belajar merupakan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh setiap individu melalui aktivitas tertentu sejak lahir hingga akhir hayat.

Menurut UU No. 2 Tahun 1985, tujuan pendidikan itu untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk setiap individu agar lebih baik. Dengan adanya pendidikan yang baik, maka individu tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat sekitar agar menjadi lebih baik (Rizkianti, Putri Amalya, et al, 2024). Pendidikan mampu mengembangkan pandangan orang tentang kehidupan, membantu membentuk opini dan melihat hal-hal dalam hidup. tidak hanya itu, pendidikan juga dikenal sebagai proses pembentukan humanime atau memanusiaka manusia. Karena itu, pendidikan seharusnya diterapkan sedini mungkin. Peraturan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pasal 20 yang menyatakan bahwa Perguruan Tinggi wajib menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan bentuk dukungan dan dorongan supaya masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan agar hidupnya sejahtera. Hal ini didukung pendapat dari Nida Rizky Madhotillah dkk bahwa Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sehingga masyarakat dapat berdaya dan sejahtera (Mardotillah, Nida Rizki, et al, 2024).

Kemampuan literasi (*literacy skills*) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21 (Harahap, Dharma Gyta Sari, et al., 2022) Fokus utama pembelajaran adalah membangun kompetensi literasi yang dianggap sebagai standar kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Literasi berfungsi sebagai modal yang memungkinkan peserta didik beradaptasi dengan kehidupan di luar lingkungan kelas (Ahyar, Ahmad Miftahul, and Erna Zumrotun dalam Priasti & Suyatno, 2021). Untuk mencapai tujuan ini, terdapat serangkaian keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik dan juga lembaga pendidikan. Ini meliputi literasi dalam bahasa, literasi matematika, literasi ilmiah, literasi digital, serta pemahaman tentang budaya dan kewarganegaraan. Dalam upaya ini, kemampuan literasi perlu diimbangi dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.. Keterampilan numerasi erat kaitannya dengan permasalahan matematika yang dihadapi siswa di sekolah. numerasi sangat penting karena membantu kita memahami peran dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dan numerasi adalah kemampuan

menerapkan angka dan simbol dari matematika tingkat rendah untuk memecahkan masalah mendesak dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis data yang disajikan dalam berbagai bentuk, dan menafsirkan kesimpulan untuk membuat prediksi dan keputusan serta pengetahuan dan kemampuan untuk melakukannya (Pratama, Aldora, et al, 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa dan hubungan mereka melalui pengalaman dan partisipasi mereka dalam berbagai program selama masa pengabdian. Program Kampus Merdeka mencakup berbagai kegiatan, seperti pertukaran mahasiswa bebas, magang atau praktik kerja, asistensi mengajar atau mengajar di kampus, penelitian dan riset, kegiatan wirausaha, studi dan proyek independen, dan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik. Menurut surat pemberitahuan Nomor: 4472/E2.1/DT.01.02/2022 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) akan termasuk program Asistensi Mengajar atau Kampus Mengajar sejak tahun 2021 hingga saat ini. Sampai Angkatan 7, program kampus mengajar telah beroperasi. Jumlah pendaftar terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk Angkatan 1, terdapat 33.000 orang yang mendaftar, dan kemudian dipilih menjadi 14.621 peserta selama tiga bulan. Untuk Angkatan 2, terdapat 36.000 orang yang mendaftar, dan dari jumlah itu, 22.000 dipilih dan ditempatkan di 3.400 SD dan 375 SMP di seluruh Indonesia selama lima bulan. Untuk Angkatan 3, terdapat 38.000 orang yang mendaftar, dan dari jumlah itu, 16.736 ditempatkan di SD dan SMP selama lima bulan. Untuk Angkatan 4, terdapat 15.000 mahasiswa dari tokoh-

tokoh sementara jumlah pendaftar Angkatan 5 meningkat menjadi Jumlah peserta mencapai 43.121, tetapi hanya 22.000 siswa yang diterima setelah proses seleksi. Pada Angkatan 6, 43.366 orang mendaftar, dan 21.409 diterima setelah tahap seleksi. Lalu Pada Angkatan 7, terdapat 32.577 mahasiswa yang diterima setelah tahap seleksi.

Memberantas kurangnya tingkat pemahaman dan nilai literasi dan numerasi di sekolah merupakan salah satu dari tujuan kampus mengajar dan juga merupakan tugas utama bagi mahasiswa peserta kampus mengajar yang akan terjun langsung ke lapangan. Tidak dapat dipungkiri masih sangat banyak sekolah-sekolah dengan tingkat literasi dan numerasi yang rendah. SMP Negeri 21 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang memiliki tingkat literasi dan numerasi yang cukup rendah dan menjadi lokasi penugasan mahasiswa pada kampus mengajar angkatan 6, dengan adanya Kampus Mengajar dapat membantu sekolah dalam meningkat nilai dan pemahaman siswa dalam literasi dan numerasi. Hal ini dilihat dari kurangnya perhatian terhadap tingkat membaca dan melek huruf siswa di sekolah ini merupakan permasalahan bagi para pendidik dan pemangku kepentingan lainnya yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Data statistik menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teks bacaan masih jauh dari harapan dan kurangnya minat membaca menyebabkan berkurangnya akses terhadap pengetahuan dan wawasan baru. Budaya literasi berhubungan langsung dengan keberhasilan belajar siswa. Semakin kuat budaya literasi di lingkungan sekolah, semakin besar peluang siswa mencapai prestasi akademik yang baik dan memperoleh keterampilan hidup yang relevan. Budaya literasi tidak hanya sekedar membaca, namun juga kemampuan menulis, berbicara, dan berpikir kritis. Karena itu, mahasiswa

kampus mengajar berupaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi melalui inovasi program untuk mendukung siswa-siswi SMP Negeri 21 Tasikmalaya dalam meningkatkan literasi dan numerasi mereka.

IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah yang ditemukan dilapangan yaitu kurangnya tingkat literasi dan numerasi siswa di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari tanggal 14 Agustus 2023 - 5 Desember 2023 di SMP Negeri 21 Tasikmalaya beralamat di Jl. Setia Wargi, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Sebelum program dirancang, tim pengabdian melaksanakan observasi terlebih dahulu, kemudian merancang beberapa program yang berkaitan dengan peningkatan literasi dan numerasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampus Mengajar hadir memberikan peluang untuk mahasiswa dari berbagai program studi yang dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam mengajar, dengan meningkatkan nilai dan pemahaman literasi dan numerasi siswa dan sekolah serta meningkatkan mutu ataupun nilai pendidikan di daerah-daerah yang terpencil dengan cara menghadirkan tenaga pendidik tambahan yang berasal dari perguruan tinggi. Melalui berbagai macam program literasi dan numerasi yang sudah dikembangkan oleh kementerian, mahasiswa dapat berperan aktif sebagai perantara dalam mengimplementasikan program-program tersebut untuk sekolah di tempat mereka yang sedang menjalankan penugasan. Selain dari meningkatkan dan memberikan pemahaman literasi dan numerasi dalam program Kampus Mengajar juga memberikan edukasi yang

lainnya seperti Adaptasi Teknologi, Mitigasi Perubahan Iklim, dan Pengembangan Karakter Siswa. Adapun Aplikasi Assessment Kompetensi Minimum (AKM) yang diselenggarakan Kampus Mengajar Atau Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa dalam literasi dan numerasi serta untuk meningkatkan nilai raport pendidikan sekolah dalam literasi dan numerasi yang masih rendah jauh dari pencapaian target, serta Platform Merdeka Mengajar menjadikan sarana pendidikan untuk mendorong para guru dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar dan membantu guru dan sekolah dalam mencapai tujuannya. Dengan ini program Kampus Mengajar dapat ikut serta membantu dalam meningkatkan nilai literasi dan numerasi di sekolah serta pemahaman dan budaya literasi siswa di sekolah.

SMP Negeri 21 Tasikmalaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terletak di Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, yang menjadi mitra dalam penyelenggaraan dan penugasan program Kampus Mengajar angkatan keenam. Penugasan program Kampus Mengajar ini selama empat bulan dari bulan Agustus sampai dengan November, Kegiatan pertama yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar adalah mendatangi lokasi penugasan dengan tujuan melakukan observasi proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selain melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh informasi dan gambaran, wawancara antara mahasiswa Kampus Mengajar dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah wakil kepala sekolah guru mata pelajaran dan siswa juga dilakukan sebagai bentuk upaya mahasiswa Kampus Mengajar untuk menentukan program kerja dalam meningkatkan dan menumbuhkan budaya literasi di SMP Negeri 21 Tasikmalaya melalui

implementasi program kerja mahasiswa Kampus Mengajar Mengajar setelah melakukan wawancara dan observasi mahasiswa juga melakukan perencanaan program memilih dan menentukan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah, setelah itu melakukan pelaksanaan program kerja diantaranya kegiatan literasi: Edukasi literasi bersama duta baca jawa barat, pengelolaan mading, perpustakaan keliling, teras baca dan kelas literasi, *Fun math*, Adaptasi teknologi: Pengenalan microsoft word, Pengenalan ChatGPT. Mitigasi perubahan iklim: Pembuatan pupuk kompos, Mahasiswa bersih, dan Penghijauan. Selain program utama di atas ada juga bimbingan kelas 8 untuk Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang dibimbing oleh mahasiswa kampus mengajar kepada siswa yang diikutsertakan dalam pelaksanaan ANBK sekolah, Yang menjadi fokus utama dalam kegiatan Kampus Mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan budaya literasi sekolah selama penugasan yaitu Program Literasi.

Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 6 ini menggunakan metode wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan. Sebelum pelaksanaan program kampus mengajar mahasiswa melakukan wawancara bersama kepala sekolah terlebih dahulu, kemudian guru pamong mahasiswa beserta guru-guru lainnya. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai kendala atau permasalahan yang dialami sekolah dan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan sekolah, baik itu menyangkut lingkungan sekolahnya sendiri, pihak sekolah maupun para peserta didiknya. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bahwa wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada

wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak (Rachmawati, Imami Nur, 2007). Disamping itu, mahasiswa juga mencari tahu program apa saja yang sebelumnya sudah diterapkan di sekolah. Namun semenjak COVID-19, program sekolah seperti Gerakan Literasi Sekolah (Perpustakaan Keliling) menjadi terhambat dan tidak aktif. Tetapi rencananya mahasiswa akan mengaktifkan lagi GLS ini dalam upaya peningkatan motivasi baca siswa. Kebudayaan, menyebutkan bahwa GLS adalah sebuah perjuangan serta aktivitas yang partisipatif, yang mengikutsertakan seluruh warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, warga (tokoh masyarakat yang mampu merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain-lain), serta pemangku kepentingan yang berada di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (nugrahini, n.d.). Mahasiswa juga mendapatkan informasi dari guru Bimbingan Konseling, bahwa terdapat 3 peserta didik di kelas 7 (terdiri atas 1 perempuan dan 2 laki - laki) yang belum bisa membaca dan menulis. Terkait hal ini, mahasiswa pun tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mencoba berinteraksi dengan ketiga peserta didik ini. Dari hasil interaksi mahasiswa, ternyata benar saja bahwa pemahaman mereka dalam membaca dan menulis itu belum dikatakan bisa. Bahkan ada satu anak (laki-laki) yang diajak berkomunikasi pun dia menolak. Disamping itu, mahasiswa juga mengecek dan mengetes siswa lainnya untuk membaca dengan media perantara buku paket, alhasil mereka semua sudah bisa membaca. Namun untuk numerasi seperti perkalian (*basic*), sebagian besar dari mereka itu sudah bisa berhitung namun perlu jeda waktu untuk

berpikir/menghitung dan sebagian kecil siswa di kelas 7 lainnya masih belum bisa berhitung. Bahkan ketika mahasiswa bertanya pun kepada mereka mengenai mata pelajaran yang tidak disukai mereka menjawab matematika. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa matematika itu mata pelajaran yang sulit. Dalam hal ini siswa-siswi perlu diberi motivasi yang mampu meningkatkan semangat belajar mereka seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97-100) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cita-cita atau aspirasi mereka, kemampuan yang dimiliki, kondisi pribadi, lingkungan sekitar, faktor-faktor dinamis dalam proses belajar, serta usaha guru dalam mengajarkan materi, termasuk metode pembelajaran yang diterapkan. Untuk itu, mahasiswa merancang dan merencanakan program teknik menghitung cepat kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berhitung.

Selain itu mahasiswa melakukan pengamatan langsung dengan memasuki ruangan-ruangan yang ada di sekolah, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang Bimbingan Konseling, serta khususnya ruang kelas masing-masing peserta didik. Pengamatan yang dilakukan ialah pengamatan tertinjau, dimana para mahasiswa melihat dan mengamati apa saja yang menjadi kendala atau penghambat dalam keberhasilan proses belajar-mengajar. Untuk itu ada beberapa poin yang didapat dari hasil observasi/pengamatan langsung, yakni: (1) kreativitas pengajaran (penggunaan teknologi), dalam hal ini mungkin kreativitas pengajaran guru kepada siswa di sekolah ini masih rendah, yang mana sebagian besar guru masih belum fasih dalam pemanfaatan teknologi sehingga proses pembelajaran ke peserta didiknya pun kurang menarik. Karena itu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, di era dunia yang bergerak cepat ini, tidak dapat dipungkiri segala

aktifitas mendidik khususnya pada pendidikan dasar memerlukan teknologi digital dalam setiap kegiatannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi Pendidikan (Mufliva, R., & Permana, J., 2024).; (2) fasilitas dan Lingkungan, dari apa yang kami amati di sekolah ini untuk fasilitas bisa dikatakan masih kurang memadai. Seperti fasilitas komputer yang tersedianya pun hanya beberapa perangkat yang tersedia. Sedangkan untuk lingkungan, sekolah ini berdekatan dengan rumah warga dan kebun (tidak ada gerbang pembatas) serta tidak adanya Petugas Keamanan Sekolah sehingga para siswa bisa bebas keluar masuk sekolah seenaknya tanpa izin terlebih dahulu. Serta lingkungan di sekolah ini pun harus sering dibersihkan karena banyaknya daun hutan bambu kering yang berserakan; (3) kesejahteraan siswa, dari apa yang kami amati bahwa dalam interaksi sosial yang positif antara siswa-siswa di sekolah ini bisa dibilang masih rendah. Sebagian besar dari mereka belum mampu untuk menjalin komunikasi antar teman dengan bahasa yang baik. Bahkan ada sebagian kecil siswa melontarkan kata-kata tidak pantas kepada mahasiswa, perlu diketahui bahwa sopan santun merupakan sikap moral yang sangat penting diterapkan dalam masyarakat khususnya sekolah hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa karakter sopan santun merupakan salah satu nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap manusia (Lickona, 2021); dan (4) ekstrakurikuler, dari hasil pengamatan, ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini bisa dikatakan cukup bagus namun mungkin ada beberapa kegiatan ekskul yang sempat terhenti.

Setelah itu, mahasiswa melakukan sesi diskusi dengan kepala sekolah, guru pamong, guru bahasa indonesia kelas 7 & 8 serta pihak pengelola perpustakaan. Dimana dalam diskusi ini para mahasiswa mendapatkan informasi bahwa tingkat literasi dan motivasi baca peserta didik di SMP Negeri 21 Tasikmalaya itu masih

sangat rendah. Para peserta didik juga jarang sekali mengunjungi perpustakaan. Hal ini dikarenakan buku-buku yang ada di perpustakaan tidak ada pembaharuan sehingga bisa saja mereka kurang tertarik untuk membaca. Sejalan dengan hal tersebut menurut Prasetyono (2008: 21) menyatakan bahwa rendahnya minat membaca pada anak disebabkan oleh beberapa hal, seperti judul dan isi buku yang kurang menarik, harga buku mahal, sehingga bagi mereka yang berpenghasilan pas-pasan tidak mampu membeli buku untuk memenuhi kebutuhan membaca. Untuk itu, mahasiswa serta pihak terkait juga mendiskusikan dan merencanakan upaya yang bisa dilakukan dalam menarik para peserta didik untuk lebih sering membaca. Tentunya, upaya/program ini juga harus bersifat jangka panjang. Kemudian untuk peserta didik yang belum bisa membaca mahasiswa akan melakukan pendampingan khusus kepada mereka.

A. Edukasi Literasi Bersama Duta Baca Jawa Barat

Kurangnya pemahaman dan edukasi tentang literasi merupakan suatu faktor rendahnya minat baca peserta didik serta dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan prestasi belajar peserta didik. Dampak dari minat baca yang rendah terhadap peserta didik sangat jelas. Dalam ahyan menurut (Sari et al., 2020) mengatakan bahwa dampak yang mungkin terjadi antara lain: 1) Penurunan kemampuan membaca dan menulis, Minat baca yang rendah dapat mengakibatkan peserta didik kurang berlatih membaca dan menulis, sehingga kemampuan komunikasi dan pemahaman baca mereka menjadi terhambat, 2) Rendahnya prestasi akademik, Kurangnya minat baca dapat berpengaruh pada rendahnya prestasi akademik, karena peserta didik akan cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan kurang mencari informasi diluar materi pelajaran, 3) Kurangnya wawasan dan pengetahuan, Minat baca yang rendah menyebabkan

peserta didik memiliki keterbatasan dalam wawasan dan pengetahuan, sehingga mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai topik, 4) Kurangnya kemampuan berpikir kritis, Buku-buku seringkali mengajak pembaca untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi, 5) Kurangnya daya imajinasi dan kreativitas, bacaan yang beragam dapat merangsang daya imajinasi dan kreativitas peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas mahasiswa program Kampus Mengajar berupaya untuk mengatasi hal tersebut yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman dan minat baca peserta didik dengan melakukan program kerja yang berkolaborasi dengan Duta Baca Jawa Barat yakni program Edukasi Literasi Bersama Duta Baca Jawa Barat untuk meningkatkan dan memberikan pemahaman literasi kepada siswa di SMP Negeri 21 Tasikmalaya

Mahasiswa kampus mengajar melakukan kolaborasi dalam kegiatan literasi yakni edukasi literasi bersama duta baca jawa barat, yang diundang sebagai pemateri untuk melakukan edukasi dan memotivasi siswa siswi SMP Negeri 21 Tasikmalaya tentang pentingnya literasi. dengan materi yang disampaikan enam dasar literasi. Adapun sasaran dari program ini yaitu seluruh siswa kelas 7 SMP Negeri 21 Tasikmalaya. Harapan siswa dapat memahami dan termotivasi untuk berkegiatan literasi dan menumbuhkan budaya baru membaca di sekolah maupun di luar sekolah serta dapat mendorong siswa untuk bisa semangat dalam belajar.

B. Kunjungan Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling merupakan bagian dari program literasi bagi siswa yang mana mahasiswa Kampus Mengajar bekerjasama dengan Perpustakaan Kota Tasikmalaya. Perpustakaan adalah organisasi atau unit fungsional dari suatu organisasi yang mengelola bahan pustaka berupa buku dan informasi lainnya. (non book documents), digunakan sebagai

sumber daya perpustakaan, dan ditata secara sistematis menurut kaidah penggunaan tertentu untuk mendapatkan Informasi dari setiap pengguna (Bafadal 2009:13). Di saat ini Perpustakaan hadir sebagai perpustakaan keliling, yang merupakan bagian dari perpustakaan umum yang ada di kota/kabupaten. Perpustakaan keliling disediakan untuk memberikan layanan ekstensi, yaitu kepada masyarakat yang lokasinya jauh dari perpustakaan umum kota.

Perpustakaan keliling memberikan layanan bergerak (*mobile*) yakni mendatangi penggunaannya di beberapa tempat pemukiman penduduk, dan tempat terkonsentrasinya jumlah penduduk seperti sekolah, kantor dan dan taman baca masyarakat. Perpustakaan Kota Tasikmalaya juga memberikan layanan untuk membaca yang lokasinya jauh dari perpustakaan kota, Mahasiswa Kampus Mengajar melakukan pengajuan kedatangan perpustakaan keliling ke SMP Negeri 21 Tasikmalaya. dengan adanya perpustakaan keliling ini ke sekolah menjadi menarik perhatian siswa untuk membaca dengan buku bacaan yang terbaru, dengan hal ini mendorong siswa menumbuhkan minat dan memotivasi untuk membaca.

Banyak siswa yang membaca buku begitu antusias, selain untuk menarik minat baca siswa kedatangan perpustakaan keliling ini untuk mengenalkan kepada siswa tentang perpustakaan keliling cara meminjam buku ke perpustakaan kota dan keberadaan perpustakaan Kota Tasikmalaya.

C. Teras baca

Teras baca merupakan bagian dari kegiatan literasi yang mana kegiatan literasi di luar kelas seperti kegiatan membaca dengan fasilitas teras baca yang sudah dibuat nyaman mungkin untuk siswa membaca. Teras baca ini dibuat untuk meningkatkan minat dan pembiasaan siswa dalam berliterasi di perpustakaan sekolah. Kegiatan literasi di

teras baca ini biasa dilaksanakan pada saat jam istirahat siswa, dan jam pelajaran bahasa Indonesia atau sedang jam kosong, siswa datang dan mengunjungi teras baca yang ada di perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil observasi kondisi atau tempat untuk membaca di sekolah kurang nyaman sehingga mahasiswa berinisiatif membuat fasilitas nyaman untuk membaca sebagai pembiasaan mereka dalam membaca.

Teras baca sekolah ruang yang dirancang khusus untuk memfasilitasi kegiatan literasi di lingkungan pendidikan. Biasanya terletak di perpustakaan sekolah atau area yang tenang dan nyaman, teras baca menawarkan akses mudah terhadap berbagai jenis bahan bacaan seperti buku fiksi, nonfiksi, majalah, dan buku anak-anak. Ruangan ini didesain dengan penuh perhatian untuk menciptakan lingkungan yang mengundang dan menginspirasi siswa untuk membaca, menulis, dan berdiskusi. Dalam teras baca, siswa dapat menemukan berbagai sudut yang dirancang untuk kegiatan tertentu. Misalnya, ada sudut baca individu dengan kursi yang nyaman dan pencahayaan yang cukup untuk membaca dengan konsentrasi. Terdapat juga meja-meja kecil untuk aktivitas menulis, dilengkapi dengan buku catatan atau alat tulis lainnya. Beberapa teras baca bahkan memiliki sudut untuk diskusi kelompok, di mana siswa bisa berdiskusi tentang buku yang mereka baca atau mungkin melakukan pertunjukan cerita.

Dampak dari kegiatan literasi di teras baca sangat positif bagi perkembangan siswa. Pertama-tama, kegiatan ini meningkatkan minat siswa terhadap membaca. Dengan suasana yang menyenangkan dan buku-buku yang menarik, siswa cenderung lebih terlibat dalam membaca secara sukarela, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks dan mengembangkan kosakata. Kegiatan literasi di teras baca juga

membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Melalui latihan menulis yang terstruktur

dan inspiratif, siswa belajar untuk mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif. Selain itu, teras baca mempromosikan kolaborasi antar siswa dan membangun keterampilan sosial mereka melalui diskusi buku dan kegiatan kelompok.

Aspek kreativitas juga dipacu di teras baca. Siswa diberi kesempatan untuk menggambar inspirasi dari buku-buku yang mereka baca, menulis cerita pendek, atau bahkan membuat drama berdasarkan cerita yang mereka sukai. Hal ini membantu mereka mengembangkan imajinasi dan ekspresi diri mereka. Secara keseluruhan, kegiatan literasi di teras baca sekolah tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga membangun keterampilan yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Mereka belajar menjadi pembaca yang aktif dan kritis, menemukan kegembiraan dalam mengeksplorasi dunia melalui kata-kata, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kreativitas yang akan mereka manfaatkan dalam studi mereka dan kehidupan sehari-hari.

D. Pembaharuan Mading

Kesadaran akan rendahnya budaya literasi di Indonesia, bukan hanya terjadi belakangan ini terutama sejak tahun 2015 dikatakan bahwa minat membaca dan menulis siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan hasil Indeks literasi sangat rendah (Sumarto et al., 2023).

Mading adalah salah satu media bacaan sekaligus media untuk menuangkan karya-karya siswa. Mading merupakan satu jenis media komunikasi tulis yang paling sederhana. Majalah dinding merupakan tempat yang dapat digunakan oleh siswa untuk melatih kemampuan dalam bidang tulis-menulis. Tulisan yang ada di dalam sebuah majalah dinding, pada umumnya merupakan bahan ajar yang ada dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pada muatan

pembelajaran bahasa Indonesia juga terdapat kompetensi dasar seperti penulisan berita, opini, resensi, cerpen, puisi, tajuk rencana, artikel, dan sebagainya. Menurut AD Yasa dalam (Ardianik, 2019). Manfaat mading di sekolah adalah sebagai media komunikasi, media kreativitas, media untuk meningkatkan keterampilan menulis, media untuk melatih kecerdasan berpikir.

Mading merupakan akronim dari majalah dinding. Mading sekolah merupakan salah satu fasilitas yang diberikan sekolah. Kegiatan mading ini juga masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hadirnya mading di sekolah dapat dijadikan sebagai media ekspresi bagi siswa, selain tentu saja memuat informasi lain yang berkaitan dengan sekolah (Aflah 2023).

Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk menanamkan budaya literasi di sekolah. Penanaman budaya literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan mading sekolah). Pembaharuan Mading, merupakan bagian dari kegiatan literasi yang mana mahasiswa mahasiswa memperbaharui mading yang ada di sekolah, agar dapat digunakan kembali dengan baik oleh siswa serta berguna untuk memajukan hasil karya tulis yang siswa atau poster yang dibuat oleh siswa dan di pajang di mading tersebut. Pembaharuan ini berjalan dengan baik siswa begitu antusias dalam kegiatan.

E. Fun Math

Fun math, merupakan bagian dari kegiatan numerasi kegiatan ini berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas 7 dan 8. Kegiatan *fun math* ini yakni pembuatan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran merupakan alat peraga belajar atau sarana penyampaian pembelajaran dalam kaitannya dengan model pembelajaran langsung, yaitu dengan melalui cara guru bertindak

sebagai pemberi informasi dan dalam hal ini guru harus bisa menggunakan berbagai media yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Ramadani dalam Heinich, (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang menyampaikan pesan atau informasi untuk tujuan pendidikan atau mengandung maksud belajar antara sumber dan penerima. selain itu mahasiswa juga memberikan bekal dasar berhitung seperti jarimatika yang mana merupakan cara menghitung dengan mudah dengan menggunakan jari.

Dalam kegiatan numerasi ini mahasiswa kampus mengajar di SMP Negeri 21 Tasikmalaya membuat media pembelajaran matematika yakni alat untuk berhitung matematika dan model pembelajaran mengenal dasar perkalian dengan cara jarimatika, dikarenakan pemahaman dasar siswa dalam numerasi atau matematikanya masih rendah. mahasiswa Kampus Mengajar berinisiatif untuk membuat pembaharuan dan inovasi yakni *Fun Math* atau pembelajaran matematika dengan suatu permainan. Yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan belajar lebih mudah. Kegiatan ini berjalan dengan baik siswa siswi pun semangat dan antusias dalam kegiatan numerasi ini.

F. Kelas Literasi

Kelas literasi merupakan bagian dari kegiatan literasi yang mana kelas literasi ini berkolaborasi dengan pihak terkait seperti guru mata pelajaran bahasa Indonesia baik itu kelas 7, 8 dan 9 yang setiap harinya ada kegiatan literasi di kelas. Selain kegiatan Literasi baca tulis, mahasiswa kampus mengajar mengenalkan enam dasar literasi seperti literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi kebudayaan dan kewargaan, literasi sains dan literasi finansial (Kemdikbud, 2021). Kegiatan ini membuat siswa antusias dalam belajar di kelas literasi selain menjelaskan materi mahasiswa juga menggunakan media dan bahan pembelajaran yang menarik untuk

siswa agar semangat dalam proses pembelajaran. Dalam mengimplementasikan keenam dasar literasi ini, Mahasiswa menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Misalnya, penggunaan teknologi dalam membaca dan menulis, seperti e-book atau video pembelajaran atau lembar kerja peserta didik yang menarik dan mudah untuk dipahami dan dikerjakan, kelas literasi juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap literasi. Selain itu, diskusi kelompok kecil dan proyek kolaboratif membantu siswa untuk belajar satu sama lain dan mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Dalam kelas literasi ini terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar yaitu belajar materi yang memuat literasi baca tulis dan literasi numerasi, menonton film edukasi, belajar terkait Pancasila. Dalam kegiatan literasi baca tulis terdapat kegiatan dalam kelas dan luar kelas. Di Dalam kelas, mahasiswa kampus mengajar melaksanakan kegiatan secara rutin belajar baca tulis dalam bentuk LKPD (lembar kerja peserta didik) yang kegiatannya mengerjakan Teka Teki Silang (TTS) untuk meningkatkan motivasi belajar dalam meningkatkan tingkat literasi siswa siswi SMP Negeri 21 Tasikmalaya, selain itu terdapat literasi finansial yang kegiatannya menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) Yang berisikan soal laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran siswa yang harus diisi dan dikerjakan oleh siswa kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa contoh dari kegiatan literasi finansial dan dapat meningkatkan pemahaman berpikir siswa. Untuk diluar kelas terdapat kegiatan Teras Baca yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi sekaligus pelestarian ilmu pengetahuan kepada siswa siswi SMP Negeri 21 Tasikmalaya. Sebagai rumah kedua sebagai tempat belajar Teras Baca ini sangat cocok untuk anak usia

remaja dalam mendorong minat baca dengan bahan bacaan yang tersedia, seperti yang dikatakan Banoo, Jebeen, & Qutoshi dalam Mahardika, Galang Pakarti, et al (2020) salah satu strategi efektif dalam mendorong minat anak-anak terhadap kegiatan membaca adalah dengan menyediakan bahan bacaan di lingkungan rumah. Selain Teras Baca, siswa juga melakukan kegiatan membaca buku di perpustakaan dan membacanya di kelas, hasil dari bacaan tersebut dituliskan di buku catatannya mereka yang dituliskan yakni judul buku yang mereka baca, penulis buku, tahun terbit, rangkuman dari hasil mereka membaca. Dengan ini, dapat melihat kemampuan siswa dalam memahami buku yang mereka baca.

Dalma kelas literasi ini mahasiswa kampus mengajar mengadakan bimbingan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) untuk membantu siswa-siswi sebelum menghadapi ANBK. Dalam bimbingan ANBK terdapat dua materi yaitu literasi dan numerasi, bimbingan ini dilaksanakan setiap Selasa dan Rabu dengan mahasiswa. Bimbingan ini sudah difasilitasi dengan modul pembelajaran yang disediakan oleh sekolah untuk siswa dipelajari. ANBK ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 20 - 21 September 2023. Tujuan dari ANBK ini untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi dan meningkatkan nilai literasi numerasi dalam raport pendidikan sekolah. Berkat kerjasama antara pihak sekolah dengan mahasiswa kampus mengajar, terdapat peningkatan terhadap hasil ANBK dari tahun sebelumnya dan hasil ANBK tahun ini. Berikut tabel perkembangan.

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Definisi Capaian	Perubahan Skor dan Tahun Lalu 2022	Skor Rapor Peringkat di Kab.Mata	Peringkat wassil	Peringkat Nasional	Sumber Data
A1	Kemampuan Beres Peserta didik dapat memahami kemampuan dalam membaca, mengorganisir, membaca, dan menggunakan bahasa yang baik jika berkomunikasi dan lain-lain (R1)	Skor 44,47% Siswa dapat membaca kemampuan numerasi	35,56	47% 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi numerasi minimal guru juga dapat mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum	Skor 41,76%	46,44	Peringkat menengah bawah (41-46%)	Peringkat menengah atas (41-46%)	Asesmen Nasional Asesmen Kompetensi Minimum (Kemampuan Pemahaman, Penalaran, Keterampilan, dan Literasi)
A2	Kemampuan Numerasi Peserta didik dapat memahami kemampuan dalam membaca, mengorganisir, membaca, dan menggunakan bahasa yang baik jika berkomunikasi dan lain-lain (R1)	Skor 44,47% Siswa dapat membaca kemampuan numerasi	44,44	47% 70% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi numerasi minimal guru juga dapat mendorong lebih banyak peserta didik dalam mencapai kompetensi minimum	Skor 41,76%	46,44	Peringkat menengah atas (41-46%)	Peringkat menengah atas (41-46%)	Asesmen Nasional Asesmen Kompetensi Minimum (Kemampuan Pemahaman, Penalaran, Keterampilan, dan Literasi)

Gambar 1. Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SMPN 21 Tasikmalaya

Meningkatkan budaya literasi merupakan suatu aspek penting dalam pendidikan. Meningkatkan pembiasaan dan budaya literasi memiliki makna yang lebih luas. Selain mempengaruhi pendidikan, pembiasaan literasi juga dapat membawa perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi dan sosial. Budaya literasi dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan partisipasi aktif dalam masyarakat, serta mendorong kemajuan dan inovasi di berbagai bidang yang ada. (Saadati & Sadli, 2019).

Hasil program yang dilakukan di SMP Negeri 21 Tasikmalaya menunjukkan bahwa pembiasaan budaya literasi di sekolah tersebut masih kurang dan perlu pendampingan dari guru. Dari observasi mengungkapkan bahwa perpustakaan sekolah kurang dimanfaatkan secara optimal dan minat siswa dalam membaca masih rendah. Penyebabnya adalah seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan baru serta kurangnya dukungan dari orang tua menjadi kendala dalam memperkuat pembiasaan budaya literasi di sekolah ini. Menghadapi tantangan ini Mahasiswa program Kampus Mengajar telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa serta nilai literasi dan numerasi sekolah. Hasil wawancara dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa dan pihak sekolah merespons positif dan sangat antusias terhadap adanya kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar di SMP Negeri 21 Tasikmalaya. Interaksi siswa dengan mahasiswa tersebut meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan mengembangkan keterampilan literasi. Dalam ahyan dalam (Suriagiri, 2022) Melalui kegiatan membaca bersama di teras, diskusi, dan aktivitas menulis, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dengan lebih baik.

Peran guru dan mahasiswa Kampus Mengajar sangat penting dalam penguatan nilai dan pembiasaan budaya literasi di SMP Negeri 21 Tasikmalaya. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Guru juga berperan dalam menyediakan bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan minat siswa. Sementara itu, mahasiswa Kampus Mengajar menjadi inspirator yang memberikan motivasi bagi siswa, memberikan teladan positif, dan membawa semangat pembelajaran yang segar kedalam lingkungan sekolah. Meskipun program Kampus Mengajar memberikan dampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi kebutuhan untuk terus mengembangkan program agar tetap relevan dan efektif. Pengembangan program ini mencakup variasi kegiatan literasi yang lebih beragam dan penyertaan literasi media serta literasi digital. Dengan mengintegrasikan aspek literasi media dan literasi digital, siswa akan terlatih untuk menghadapi tantangan dunia informasi yang semakin kompleks.

Implementasi program Kampus Mengajar ini memberikan dampak bagi upaya penguatan budaya literasi di SMP Negeri 21 Tasikmalaya dan sekolah-sekolah di wilayah pedesaan lainnya. Dari temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah untuk merancang program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga lain untuk mengadopsi metode kolaboratif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mengatasi tantangan literasi di tingkat dasar. Penelitian ini telah memberikan pemahaman mendalam tentang permasalahan budaya literasi SMP Negeri 21 Tasikmalaya dan kontribusi positif program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi siswa dan sekolah. Dengan melibatkan guru, mahasiswa Kampus Mengajar,

orang tua, dan masyarakat setempat, penguatan budaya literasi di sekolah ini menjadi lebih mungkin terwujud. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak terkait, diharapkan upaya penguatan Pembiasaan budaya literasi di SMP Negeri akan berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan pendidikan di tingkat dasar.

SIMPULAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui implementasi Kampus Mengajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi di sekolah. Upaya Kampus Mengajar dalam merancang dan melaksanakan program-program literasi dan numerasi memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat membaca, menulis dan menghitung di kalangan siswa SMP Negeri 21 Tasikmalaya, yang sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), serta berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan pengetahuan akademik siswa. Dalam konteks peningkatan aktivitas literasi di sekolah, program (1) edukasi literasi bersama duta baca Jawa Barat, (2) kunjungan perpustakaan keliling, (3) teras baca (4) pembaharuan mading, (5) *fun math*, dan (6) kelas literasi juga berperan penting dalam mengembangkan literasi, numerasi dan budaya literasi bahkan kekreativitasan seperti pembuatan mading. Ini memberikan indikasi bahwa program-program yang dilaksanakan di sekolah telah berjalan dengan sukses.

Selain itu, salah satu kontribusi yang tidak kalah penting dari program Kampus Mengajar adalah meningkatnya karakter kepribadian peserta didik yang semakin disiplin dalam mengembangkan pengetahuannya. Hal ini membuktikan siswa semakin antusias mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku. Penyelenggaraan Kampus Mengajar melalui peran mahasiswa sebagai agen

perubahan sangat penting dalam memotivasi dan membimbing peserta didik dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Peserta didik dilatih untuk mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab sehingga wawasan pengetahuannya dapat berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Ahmad Hamdan, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing mahasiswa dalam pembentukan karya tulis ilmiah ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada pihak sekolah SMP Negeri 21 Tasikmalaya yang sudah menerima mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 6 untuk mengabdikan dan secara terbuka untuk mempersilahkan penulis melakukan penelitian secara langsung di sekolah. Penulis ucapkan terima kasih juga kepada partisipan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru, dan Siswa-siswi SMP Negeri 21 Tasikmalaya yang telah ikut andil dalam program yang dilaksanakan mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 sehingga program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan, dan kepada seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu.

REFERENSI

- Aflah, A. N., Ananda, R., Surya, Y. F., & Sutiyani, O. S. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 57–69.
- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Program Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru*

- Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291-301.
- Amaliyah, H., Nurpazriah, I., Khaerunnisa, N. F., Syahnai, R., Muhammad, S., & Awaliyah, Y. S. (2023). Perencanaan Program Motivasi Bangun Dari Mimpi Bukan Berarti Tidak Bisa Bermimpi Kembali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 41-47.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, S. 2003. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka Hal. 5.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Kemdikbud. (2021). 6 Literasi Dasar yang Wajib Dimiliki Pelajar SMP. Diakses dari <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/>
- Lickona dalam Mufliva, R., & Permana, J. 2021. Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai Isu Prioritas dalam Upaya Membangun Masyarakat Masa Depan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Mahardika, G. P., Khaerunnisa, K., Yusuf, N. Y. N., & Sari, T. W. (2020, October). Penyediaan Teras Baca bagi Masyarakat Desa Pondok Kacang sebagai Solusi Cerdas Mengawali Budaya Membaca. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*.
- Mardhotillah, N, R., Ramdani, E, P., Khotimah, I, H., Hayat, D, F., Syahda, A., Hamdan, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Dasar Bahasa Inggris Kelompok Wanita Tani (KWT). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 91-97.
- Mufliva, R., & Permana, J. Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai Isu Prioritas dalam Upaya Membangun Masyarakat Masa Depan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Nugrahini, Maria Isti. N.D. "Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Di Sma Negeri 11 Yogyakarta."
- Prasetyono dalam Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3-128.
- Pratama, A., Fakhrudin, A., Kuswidyanarko, A., & Rizhardi, R. (2023). Analisis Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Numerasi Pada Tingkatan Sekolah Bawah: Riset Literatur. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 15-19.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Ramadani, A. N., Kirana, K. C., Astuti, U., & Marini, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 749-756.
- Rizkianti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P., & Asri, S. A. J. (2024). Pendidikan Indonesia Masih Buruk?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 35-38.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. Terampil: *Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Sumarto, Lestari, A. S., Panggabean, A. S., Sari, C. N., Daniel, Siahaan, A., Farell, E., Bahri, I., Hermayeni, J. S., Lioni, Simanjuntak, V. B., Jaizna, M. N., & Mulana, W. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi, Kreativitas Dan Pengetahuan Siswa Sdn 005 Makmur Melalui Lomba Mading Bertema Hut-Ri 77. *Journal Of Rural And Urban Community Empowerment*, 4(2), 98–102.
- Sumarto, S., Lestari, A. S., Panggabean, A. S., Sari, C. N., Siahaan, D. A., Farell, E., ... & Mulana, W. Peningkatan Kemampuan Literasi, Kreativitas dan Pengetahuan Siswa SDN 005 Makmur Melalui Lomba Mading Bertema HUT-RI 77. *Journal Of Rural And Urban Community Empowerment*, 4(2), 98-102.
- Yasa, A. D., & Chrisyarani, D. D. (2020). Membudayakan Keterampilan Menulis pada Mading Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 242-249.